

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA KELAS V SD NEGERI PEUREUMEUE KECAMATAN KAWAY XVI

Mira Safrida¹
Agus Kistian²

¹ STKIP Bina Bangsa Meulaboh, Jl. Nasional Meulaboh-Tapaktuan Peunaga Cut Ujong Kec. Meurebo Kab. Aceh Barat 23615, E-mail : mirasafrida5@gmail.com

² STKIP Bina Bangsa Meulaboh, Jl. Nasional Meulaboh-Tapaktuan Peunaga Cut Ujong Kec. Meurebo Kab. Aceh Barat 23615, E-mail : agusastian92@gmail.com

ABSTRAK : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar IPA kelas V SD Negeri Peureumeue Kecamatan Kaway XVI. Subjek dalam penelitian ini adalah kelas V SD Negeri Peureumeue sebanyak 18 (delapan belas) siswa, terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data : observasi, tes, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V di SD Negeri Peureumeue. Peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 44,44% menunjukkan adanya peningkatan namun belum mencapai indikator yang ditentukan karena masih berada pada kriteria tidak baik dan pada siklus II sebesar 94,44% berada pada kriteria baik. Jadi kesimpulan pembahasan adalah penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) memiliki dampak positif terhadap hasil belajar siswa, hal ini dapat kita lihat dari nilai siswa yang semakin meningkat setelah diterapkannya model *Problem Based Learning* (PBL) pada mata pelajaran IPA materi Pembuatan Makanan Pada Tumbuhan Hijau.

Kata Kunci : Penerapan model *Problem Based Learning* (PBL), Pelajaran IPA, Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses belajar yang dilakukan seseorang guna menghasilkan perubahan pada diri orang tersebut. Perubahan yang terjadi dapat berupa perubahan kognitif serta perubahan terhadap sikap serta perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Dalam (Purba dan Yusnadi, 2014: 60) pendidikan dapat diartikan sebagai proses kegiatan mengubah perilaku individu ke arah kedewasaan dan kematangan. Arti kedewasaan dalam konotasi ini sangat luas tidak terbatas hanya pada usia kalender melainkan lebih menekankan pada mental-spiritual, sikap nalar baik intelektual maupun emosional dan sosial.

Bobot kedewasaan ini akan terungkap dalam kematangannya dalam berpikir, berucap, berperilaku, dan membuat keputusan.

Peranan pendidikan pada era globalisasi saat ini sangatlah penting, dimana pendidikan menjadi faktor utama dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang lebih baik, oleh karena itu saat ini banyak metode/strategi pembelajaran, fasilitas belajar yang bermunculan dengan tujuan untuk menarik minat belajar siswa. Upaya-upaya yang dilakukan pemerintah sudah merambah hampir ke semua komponen pendidikan seperti penambahan jumlah buku-buku pelajaran, peningkatan kualitas guru, pembaharuan kurikulum dan peningkatan kualitas

pembelajaran yang mencakup pembaharuan dalam model, metode, pendekatan dan media guna mengoptimalkan kualitas pembelajaran.

Pada hakikatnya kegiatan belajar mengajar adalah suatu proses interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam satuan pembelajaran. Guru sebagai salah satu komponen dalam proses belajar mengajar merupakan pemegang peran yang sangat penting. Guru bukan hanya sekedar penyampai materi saja, tetapi lebih dari itu guru dapat dikatakan sebagai sentral pembelajaran.

Sebagai pengatur sekaligus pelaku dalam proses belajar mengajar, gurulah yang mengarahkan bagaimana proses belajar mengajar itu dilaksanakan. Karena itu guru harus dapat membuat suatu pengajaran menjadi lebih efektif juga menarik sehingga bahan pelajaran yang disampaikan akan membuat siswa merasa senang dan merasa perlu untuk mempelajari bahan pelajaran tersebut.

Semua guru atau siswa pasti selalu mengharapkan agar setiap proses belajar mengajar dapat mencapai hasil belajar yang sebaik-baiknya. Guru mengharapkan agar siswa dapat memahami setiap materi yang diajarkan, siswapun mengharapkan agar guru dapat menyampaikan atau menjelaskan pelajaran dengan baik, sehingga memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Akan tetapi harapan-harapan itu tidak selalu dapat terwujud.

Berdasarkan hasil observasi di kelas V SD Negeri Peureumeue masih banyak siswa yang kurang memahami penjelasan guru. Kegiatan

pembelajaran masih dilakukan hanya dengan ceramah saja dan siswanya pasif. Pembelajaran lebih ditekankan pada metode yang banyak diwarnai dengan ceramah, kurang menggunakan media serta masih berpusat pada guru. Hal ini mengakibatkan siswa kurang ikut berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran yang cenderung menjadikan siswa cepat bosan dan kurang berkonsentrasi pada saat belajar.

Karena berbagai hal tersebut mengakibatkan hasil belajar siswa kurang optimal, ada siswa yang nilainya selalu rendah, bahkan ada siswa yang tidak bisa mengerjakan soal atau jika mengerjakan soalpun jawabannya asal-asalan. Hal ini ditunjukkan pada nilai ujian akhir semester yang sebagian siswanya masih belum mencapai Standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Batas nilai KKM IPA yang telah ditentukan adalah ≥ 70 . Siswa yang belum tuntas hasil belajarnya adalah sebanyak 15 siswa atau 83,3% dari 18 siswa. Dari 18 siswa tersebut masih memiliki nilai hasil belajar IPA dibawah 70.

Semua itu menunjukkan bahwa guru harus selalu mengadakan perbaikan secara terus menerus dalam pembelajarannya, agar masalah-masalah kesulitan belajar siswa dapat diatasi, peneliti ingin melakukan perbaikan dengan cara-cara yang lebih baik dengan menggunakan model pembelajaran yang berbasis masalah pada siswa kelas V dan ini model yang paling tepat untuk meningkatkan hasil belajar sehingga hasil belajar siswa mencapai tujuan yang diharapkan.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti, diperoleh permasalahan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut: (1) siswa sulit memusatkan perhatian kepada guru saat pembelajaran berlangsung, (2) metode dan model pembelajaran yang digunakan guru saat proses pembelajaran kurang bervariasi atau konvensional, (3) tidak adanya media saat proses pembelajaran berlangsung.

Penanganan permasalahan seperti diuraikan di atas memerlukan suatu upaya praktis yang bertujuan memperbaiki proses pembelajaran ke arah yang lebih baik. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan penerapan model-model pembelajaran yang mengacu pada proses pembelajaran berpusat pada siswa. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Pengertian *Problem based learning* adalah seperangkat model mengajar yang menggunakan masalah sebagai fokus untuk mengembangkan keterampilan pemecahan masalah, materi, dan pengaturan diri (Eggen & Kauchak, 2012: 307). Model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah salah satu model pembelajaran yang sangat ideal diterapkan dalam pembelajaran IPA. Dengan topik IPA yang cukup luas dan desain tugas-tugas atau sub-sub topik yang mengarah pada kegiatan metode ilmiah, diharapkan siswa dan kelompoknya dapat saling memberi kontribusi berdasarkan pengalaman sehari-hari, (Rusman, 2010:221).

Menurut Selcuk (2010: 71-72), mengungkapkan bahwa PBL (*Problem Based Learning*) selain melengkapi siswa dengan pengetahuan, PBL (*Problem Based Learning*) juga bisa digunakan untuk meningkatkan keterampilan pemecahan masalah, kemampuan berpikir kritis dan kreatif, belajar sepanjang hayat, keterampilan komunikasi, kerjasama kelompok, adaptasi terhadap perubahan dan kemampuan evaluasi diri.

Menurut Wena (2011: 91), PBL merupakan pembelajaran yang menghadapkan siswa pada permasalahan –permasalahan praktis sebagai pijakan dalam belajar atau dengan kata lain siswa belajar melalui permasalahan-permasalahan. Menurut Sanjaya (2007: 2014), model PBL (*Problem Based Learning*) diartikan sebagai rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah.

Menurut Duch (1995) dalam Aris Shoimin (2014: 130), mengemukakan bahwa pengertian dari model *Problem Based Learning* (PBL) atau pembelajaran berbasis masalah adalah model pengajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk para peserta didik belajar berfikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah serta memperoleh pengetahuan.

Menurut Arnyana (2006:14) “PBL merupakan salah satu model yang dapat digunakan meningkatkan hasil belajar (kognitif, afektif, dan psikomotor) dan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa”. Model

Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) Pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu model pembelajaran yang menantang peserta didik untuk “belajar bagaimana belajar”, bekerja secara berkelompok untuk mencari solusi dari permasalahan dunia nyata. Masalah yang diberikan ini digunakan untuk mengikat peserta didik pada rasa ingin tahu pada pembelajaran yang dimaksud. Masalah diberikan kepada peserta didik, sebelum peserta didik mempelajari konsep atau materi yang berkenaan dengan masalah yang harus dipecahkan (Daryanto, 2014: 29).

METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif (Saryono, 2010:1).

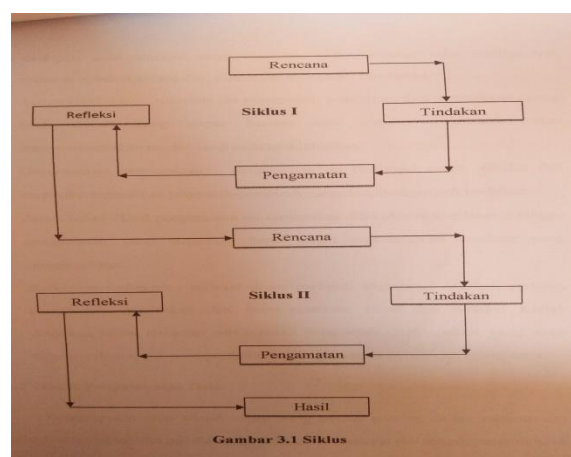
Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas untuk perbaikan. Penelitian tindakan kelas dilakukan oleh guru beserta pengamat (observer), mungkin temannya yang memiliki keahlian dalam bidang studi.

Adapun waktu Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September di SD Negeri

Peureumeue Kecamatan Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat Tahun 2018.

Subjek Penelitian menurut (Arikunto, 2016 :152) merupakan sesuatu yang sangat penting dalam penelitian, subjek penelitian harus didata sebelum penelitian untuk mengumpulkan data. Dan subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri Peureumeue Kecamatan Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat yang berjumlah 18 orang terdiri dari 11 orang laki-laki dan 7 orang perempuan.

Menurut Hopkins dalam Damsar (2012:53) pelaksanaan penelitian tindakan dilakukan membentuk spiral yang dimulai dari merasakan adanya masalah menyusun perencanaan, melaksanakan tindakan melakukan observasi mengadakan refleksi, melakukan rencana ulang, melaksanakan tindakan, dan seterusnya.



Gambar 3.1 Siklus

Menurut Sudikan dalam Azharian (2016:21), model penelitian tindakan kelas terdiri dari siklus-siklus dan tahap siklus terdiri dari 4 komponen, yaitu :

- (1) *Planning* (rencana) : rencana merupakan tahapan awal yang harus dilakukan guru

sebelum melakukan sesuatu. Diharapkan rencana tersebut berpandangan kedepan, serta fleksibel untuk menerima efek-efek yang tidak terduga dan rencana tersebut secara dini kita dapat mengatasi hambatan.

- (2) *Action* (tindakan) : tindakan ini merupakan penerapan dari perencanaan yang telah dibuat yang dapat berupa satu untuk memperbaiki atau menyempurnakan model yang sedang dijalankan.
- (3) *Observation* (pengamatan) : pengamatan ini berfungsi untuk melihat dan mendokumentasikan pengaruh-pengaruh yang diakibatkan oleh tindakan
- (4) dalam kelas. Hasil pengamatan ini merupakan dilakukannya refleksi sehingga pengamatan yang dilakukan harus dapat menceritakan keadaan yang sesungguhnya.
- (5) *Reflection* (refleksi) : refleksi disini meliputi kegiatan : analisis, sintesis, penafsiran, mejelaskan dan menyimpulkan. Hasil dan refleksi adalah diadakan revisi terhadap perencanaan yang telah dilaksanakan, yang akan dipergunakan untuk memperbaiki kinerja guru pada pertemuan selanjutnya.

Pengumpulan data adalah tahap yang paling penting dalam menentukan keberhasilan penelitian ini. Dalam penelitian ini terdapat tiga teknik pengumpulan data, yaitu:

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat

indra (Arikunto, 2010: 199). Maksudnya, peneliti mengamati segala tindakan siswa pada saat proses pembelajaran IPA yang dilaksanakan melalui penerapan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) di dalam kelas V SD Negeri Peureumeue. Pada masa observasi ini peneliti juga akan dibantu oleh guru kelas untuk mempermudah pengamatan terhadap siswa.

b. Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Arikunto, 2010: 193). Dalam penelitian ini peneliti akan mengadakan tes tertulis berupa *pretest* dan *postest*.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mengabadikan suatu peristiwa penting, salah satunya dengan menggunakan gambar nyata atau foto. Dokumentasi yang dibutuhkan dalam hal ini adalah foto-foto pada saat dilaksanakannya proses pembelajaran IPA dengan menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Lembar Observasi

Untuk mengamati aktivitas di dalam proses pembelajaran IPA materi pembuatan makanan pada tumbuhan hijau melalui penerapan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) berlangsung di gunakan lembar observasi yaitu:

1. Lembar observasi kegiatan guru yang di gunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan penerapan langkah-langkah penerapan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*).
2. Lembar observasi kegiatan siswa yang di gunakan untuk mengetahui kegiatan selama proses belajar mengajar berlangsung.

b. Lembar Tes

Lembar tes diajukan untuk melihat hasil pembelajaran IPA materi pembuatan makanan pada tumbuhan hijau setelah penerapan penerapan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*). Soal tes berbentuk *multiple choices* yang berjumlah 10 soal untuk *pretest* dan untuk *postest* dengan masing-masing bobot nilai per-soal adalah 10. Soal *pretest* diberikan sebelum penerapan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) diterapkan guna mengetahui kemampuan awal siswa, dan *postest* diberikan pada akhir pembelajaran setelah implementasi penerapan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) guna mengetahui peningkatan hasil pembelajaran IPA materi pembuatan makanan pada tumbuhan hijau.

Skor yang di peroleh masing-masing indikator di jumlahkan hasilnya dan hasilnya disebut jumlah skor. Selanjutnya di hitung angka persentase rata-rata dengan cara membagi frekuensi skor yang di cari dengan jumlah skor frekuensi seluruhnya, yang di alihkan dengan 100%. Seperti yang dikemukakan Nana Sudjana (2010).

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang sudah diperoleh nilai, maka hasil belajar siswa pra tindakan (*pretes*) yang menunjukkan tuntas atau tidak tuntas nya nilai sebelum dilaksanakan model *Problem Based Learning* (PBL) perbaikan dapat dilihat dari Tabel 4.1 dibawah ini:

Tabel 1
Hasil Nilai Pra Tindakan (Pretes)

NO	Nama Siswa	Nilai Siswa	Nilai KKM 70
			T/TT
1	A. A	70	T
2	A. R	60	TT
3	D. D	50	TT
4	F	30	TT
5	F. A	50	TT
6	K. A. E	70	T
7	K. B	50	TT
8	M. R. R	40	TT
9	M. L	40	TT
10	M. A	40	TT
11	M. I	40	TT
12	M. M. H	60	TT
13	M. R	40	TT
14	R. F	40	TT
15	S	70	T
16	S	30	TT
17	W. M. A	60	TT

18	M	40	TT
Jumlah Total		880	
Rata-rata		48,88	

Berdasarkan Tabel 1 dapat dijelaskan bahwa sesuai dengan nilai KKM yang telah ditetapkan di sekolah yaitu ≥ 70 , maka didapat hasil siswa yang mendapatkan nilai diatas nilai KKM ≥ 70 berjumlah 3 orang dengan persentase ketuntasan individual nilai diatas adalah sebesar 16,66%.

Hasil Tindakan Siklus I

1. Tahap Perencanaan

Tahapan perencanaan atau *planning* ini meliputi :

- a. Identifikasi masalah siswa.
- b. Menyusun rencana perbaikan pembelajaran.
 - ✓ Melaksanakan model *Problem Based Learning* (PBL)
 - ✓ Membuat siswa mau menerima pendapat teman yang lain
 - ✓ Membuat siswa agar berkembangnya karakter
- c. Menyusun lembar pengamatan.
- d. Menyusun lembar kerja siswa.
- e. Menyusun lembar tes awal dan tes akhir.

Langkah-langkah nya adalah :

- a) Penyusunan dan pendesainan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL).
- b) Persiapan sarana dan prasarana penelitian atau pembelajaran yang diperlukan.

- c) Menyusun lembar tes dalam kegiatan pembelajaran.
- d) Menentukan indikator keberhasilan pembelajaran siswa menyusun dan membuat instrument data penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

- a. Sebelum peneliti melaksanakan tindakan, peserta didik diberi pre-test, untuk mengetahui kemampuan awal dari masing-masing peserta didik.
- b. Peneliti melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) sesuai dengan langkah-langkah yang telah disusun dalam RPP dengan menggunakan sistem klasikal.
- c. Proses pembelajaran dilaksanakan selama 2 jam pelajaran.
- d. Setelah proses pembelajaran selesai, dilakukan post-test untuk mengetahui sejauh mana hasil belajar dicapai oleh peserta didik. Tahapan pelaksanaan tindakan atau *acting* meliputi segala tindakan yang tertuang dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yaitu:

Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran adalah :

 - a) Penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) pada materi pembuatan makanan pada tumbuhan hijau.
 - b) Guru menjelaskan tentang pembuatan makanan pada tumbuhan hijau.
 - c) Siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang hal-hal yang belum faham.

- d) Siswa diberi kesempatan untuk mengamati sendiri tentang apa yang dipelajari.
- e) Siswa mengambil kesimpulan tentang apa diamati kemudian siswa mengerjakan tugas pada latihan.

Dari data-data yang sudah diperoleh baik pengumpulan nilai siswa juga skor persentase pengamatan terhadap aktifitas siswa juga aktifitas guru peneliti sudah ada kemajuan dan perlu ditingkatkan pada siklus berikutnya.

Tabel 2
Daftar Hasil Nilai Siklus I

NO	Nama Siswa	Nilai Siswa	Nilai KKM 70
			T/TT
1	A. A	90	T
2	A. R	80	T
3	D. D	60	TT
4	F	60	TT
5	F. A	70	T
6	K. A. E	80	T
7	K. B	80	T
8	M. R. R	60	TT
9	M. L	60	TT
10	M. A	60	TT
11	M. I	60	TT
12	M. M. H	80	T
13	M. R	60	TT
14	R. F	60	TT
15	S	80	T
16	S	50	TT
17	W. M. A	80	T
18	M	60	TT

Jumlah Total	1230
Rata-rata	68,33

Berdasarkan Tabel 2 di atas maka didapatkan hasil nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 68,88. Siswa yang mendapatkan nilai diatas nilai KKM ≥ 70 berjumlah 8 orang dengan persentase ketuntasan individual nilai diatas adalah sebesar 44,44% tuntas.

Hasil Tindakan Siklus II

Tindakan pada siklus II ini merupakan hasil dari refleksi terhadap jalannya kegiatan pembelajaran pada siklus I. Materi yang dipelajari pada siklus II ini adalah tentang pembuatan makananan pada tumbuhan hijau. Adapun rincian tahap kegiatan pada siklus II adalah sebagai berikut.

1. Tahap Perencanaan

Perbaikan pelaksanaan siklus II disusun atas kekurangan siklus I

- Identifikasi masalah siswa.
- Menyusun rencana perbaikan pembelajaran.
- Menyusun rencana perbaikan pembelajaran.
- Menyusun lembar pengamatan.
- Menyusun lembar kerja siswa.
- Menyusun lembar tes awal dan tes akhir.

Langkah-langkah nya adalah :

- Menentukan langkah perbaikan proses pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada siklus I.
- Penyusunan dan pendesainan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL).

- c) Persiapan sarana dan prasarana penelitian atau pembelajaran yang diperlukan.
- d) Menyusun tes sebagai lembar kerja siswa dalam kegiatan pembelajaran, mengenai materi pembuatan makanan pada tumbuhan hijau.
- e) Menentukan indikator keberhasilan pembelajaran siswa menyusun dan membuat instrument data penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

- a. Sebelum melaksanakan tindakan siklus ke-2, peserta didik diberi pre-test, untuk mengetahui kemampuan awal dari masing-masing peserta didik.
- b. Peneliti melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) sesuai dengan langkah-langkah yang telah disusun dalam RPP dengan menggunakan sistem klasikal.
- c. Proses pembelajaran dilaksanakan selama 2 jam pelajaran.
Setelah proses pembelajaran selesai, dilakukan post-test untuk mengetahui sejauh mana hasil belajar dicapai oleh peserta didik.
- d. Setelah proses pembelajaran selesai, dilakukan post-test untuk mengetahui sejauh mana hasil belajar telah dicapai oleh peserta didik.

Langkah-langkahnya adalah :

- a) Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan tetap menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL) materi pembuatan makanan pada tumbuhan hijau.

- b) Guru menjelaskan tentang pembuatan makanan pada tumbuhan hijau, selanjutnya guru mengajukan beberapa pertanyaan kepada siswa tentang pembuatan makanan pada tumbuhan hijau. Kemudian siswa menuliskan jawabannya masing-masing di buku catatan siswa.
- c) Kemudian guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok untuk mengamati tentang pembuatan makanan pada tumbuhan hijau.
- d) Siswa mengerjakan beberapa tugas kegiatan yang harus dilakukan siswa dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dibagikan guru.
- e) Guru menjelaskan kembali setiap tahapan materi yang telah dipelajari siswa sebelumnya.

Dari data-data yang sudah diperoleh baik pengumpulan nilai siswa juga skor persentase pengamatan terhadap aktifitas siswa juga aktifitas guru peneliti sudah ada kemajuan dan perlu ditingkatkan pada siklus berikutnya.

Tabel 3

Daftar Nilai Hasil Siklus II

NO	Nama Siswa	Nilai	Nilai KKM 70
			T/TT
1	A. A	90	T
2	A. R	90	T
3	D. D	80	T
4	F	70	T
5	F. A	90	T
6	K. A. E	90	T
7	K. B	90	T

8	M. R. R	80	T
9	M. L	90	T
10	M. A	80	T
11	M. I	80	T
12	M. M. H	90	T
13	M. R	80	T
14	R. F	80	T
15	S	90	T
16	S	60	TT
17	W. M. A	90	T
18	M	80	T
Jumlah Total		1510	
Rata-rata		83,88	

Berdasarkan Tabel 3 di atas dapat dijelaskan bahwa sesuai dengan nilai KKM yang telah ditetapkan di sekolah yaitu ≥ 70 , maka didapat hasil siswa yang mendapatkan nilai diatas nilai KKM ≥ 70 berjumlah 17 orang dengan persentase ketuntasan individual nilai diatas adalah sebesar 94,44%.

Selama proses pembelajaran pada siklus I sudah menunjukkan adanya perubahan

Model *Problem Based Learning* (PBL), siswa terlihat masih bingung dalam menyelesaikan masalah yang diberikan guru yang berkaitan dengan materi yang sudah dipelajari.

Sedangkan Dalam siklus II ini penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) sudah mulai dapat dipahami oleh siswa, hal tersebut dapat terlihat dari siswa yang menyelesaikan masalah yang diberikan guru.

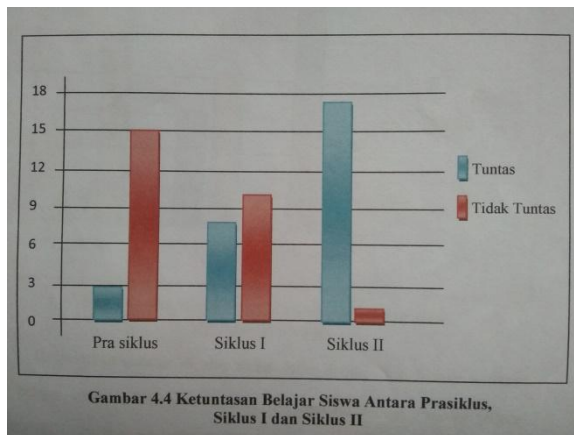
meskipun belum semua terlihat baik dalam kegiatan pembelajaran. Peningkatan hasil belajar yang terjadi merupakan proses untuk membuat hasil belajar siswa semakin bagus dan meningkat lebih baik.

Pada saat pembelajaran di kelas, masih banyak siswa yang kurang memahami penjelasan guru. Hal ini dikarenakan cara mengajar yang digunakan oleh guru hanya ceramah, sehingga siswa merasa bosan. Jadi untuk dapat meningkatkan hasil belajar guru harus menggunakan model yang tepat salah satunya adalah model *Problem Based Learning* Penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) dapat memberikan pemahaman dan penghayatan pada masalah-masalah yang terjadi di masyarakat.

Hasil refleksi siklus I dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) mengalami peningkatan hasil belajar dari kondisi awal. Pada siklus I ini siswa kurang memahami materi yang di ajarkan, siswa bingung ketika menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) melalui

Pada siklus II tindakan yang diberikan sama dengan apa yang direncanakan pada siklus I, membimbing siswa yang belum memenuhi syarat untuk meningkatnya hasil belajar, menyelesaikan persoalan yang diberikan dengan model *Problem Based Learning* (PBL) menggunakan tindakan ini sudah terlihat peningkatan pada hasil belajar yang meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar pada siklus II sudah sangat baik dan sudah tercapai dalam meningkatnya hasil belajar.

Adapun presentase ketuntasan belajar siswa dapat dilihat pada gambar diagram dibawah ini :



Berdasarkan gambar di atas maka dapat disimpulkan bahwa tindakan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA melalui model *Problem Based Learning* (PBL) pada siswa kelas V SD Negeri Peureumeue Kecamatan Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat tuntas dilaksanakan hanya sampai siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, M Taufiq. 2013. *Inovasi Pendidikan melalui Problem Based Learning*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Arikunto, S, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Penelitian Praktik*. Edisi revisi VI Jakarta : Penerbit Rineka Cipta.
- Arnyana, Ida Bagus Putu. 2006. *Perencanaan dan Desain Model-Model Pembelajaran*. Singaraja. Jurusan Pendidikan Biologi. FPMIPA UNDIKSHA.
- Azharian. 2016 “Upaya Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar IPA Melalui Penerapan Metode Demmonstrasi Pada Siswa Kelas V SDN 13 Meulaboh” Aceh Barat : Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Bina Bangsa. *Skripsi*.
- Damsar. 2012. “Pengantar Sosiologi Pendidikan”. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.

- Darmodjo. 2008. *Evaluasi Pembelajaran : Prinsip Teknik Prosedur*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Daryanto, 2014. *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media.
- Depdiknas, 2006. *Pembelajaran Berdasarkan Masalah*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Daryanto, Suyatri D 2013. *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Dimiyati dan Mudjiyono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta: jakarta.
- Eggen, P. dan Kauchak, D. 2012. *Strategi dan Model Pembelajaran Mengajarkan Konten dan Keterampilan Berpikir*. Jakarta: Indeks.
- Jihad, A. dan Abdul Haris. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Presindo.
- Kasful, A. Dkk. 2011. *Perencanaan Sistem Pembelajaran*. Penerbit: Alfabeta.
- Purba, Edward dan Yusnadi. 2014. *Filsafat Pendidikan*. Medan: Unimed Press.
- Rusman. 2014. *Model-model Pembelajaran. Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT raja Grafindo Persada.
- Rusmono. 2014. *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning Itu Perlu*. Bogor : Penerbit Ghalia Indone Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta : Menteri Pendidikan Nasional. Diakses pada tanggal 05 Maret 2016 dari http://bsnpindonesia.org/id/wpcontent/uploads/isi/Permen_22_2006.pdf.
- Samatowa. 2006. *Pengembangan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah Petunjuk Bagi Para Guru dan Orang Tua*. Jakarta: Grasindo.
- Sanjaya, W. 2007. *Strategi pembelajaran Berorientasi Standar Proses pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Saryono. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Bidang Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Selcuk. 2010. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: alfabeta.
- Soedjana, Nana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Srini. R.K. 2006. *Pengantar kepada Teori dan Praktek Pengajaran*. Jakarta: Bina Grafika
- Suyadi. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Verdian, C. Dan Oktavia, R. 2015. "Perbandingan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Metode Jigsaw dan Model Problem Based Learning Pada Materi Klasifikasi Vertebrata Pada Kelas X MAN Suak Timah". *Jurnal Genta Mulia*, Volume 6 No. 2. Hal 77

Wena. 2008. *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Kencana Prenada Media Group Suryabrata.